Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 608-613

Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Di SDIT Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin

Sri Rahma Aulia Lubis [1], Ahmad Ridwan [2], Fathul Jannah [3]
[1]Universitas Alwashliyah
Corresponding Author: srirahmaaulialubis@gmail.com

Published: January 2026

ABSTRACT

This study aims to explore students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) subjects, the strategies employed by teachers to enhance that interest, and the supporting and inhibiting factors influencing those strategies at SDIT Kuala Lama, Pantai Cermin District. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The subjects of the study consisted of the school principal, Islamic Education teachers, and students from grades V and VI. The findings revealed that students' interest in learning Islamic Religious Education was categorized as high. This was evidenced by their enthusiasm during lessons, active participation in religious activities, and eagerness to comprehend the material. Teachers applied various strategies to foster interest, such as interactive lectures, group discussions, visual media, and emotional-spiritual approaches. Supporting factors included a religious school environment, strong leadership from the principal, and parental involvement. Meanwhile, inhibiting factors involved limited learning facilities, constrained instructional time, and the diverse learning abilities of students. It can be concluded that students' learning interest in Islamic Religious Education is closely linked to teachers' creative and adaptive strategies, as well as a supportive environment that nurtures students' emotional and spiritual growth. These findings highlight the importance of holistic and engaging approaches in religious education to sustain and increase student interest.

Keywords: Learning interest, teacher strategies, Islamic Religious Education, supporting factors, inhibiting factors

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tidak tergantikan dalam proses pembentukan karakter serta moral individu. Hal ini menjadi semakin relevan, terutama di dalam masyarakat yang menempatkan nilai-nilai agama sebagai landasan utama kehidupan, seperti komunitas pesisir pantai. Sejalan dengan pendapat Ridwan, et. al (2023) bahwa pendidikan merupakan salah objek kajian yang tidak akan pernah luntur dari pembahasan masyarakat intlektual dan awam, karena pendidikan akan terus mengalamai perubahan sering dengan perkembangan zaman.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pesisir sering kali dihadapkan pada beragam tantangan yang kompleks, mencakup aspek sosial, budaya, hingga ekonomi. Tantangan ini tidak hanya memengaruhi kehidupan mereka secara langsung tetapi juga berpotensi memengaruhi cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi generasi mendatang. Dalam konteks ini, pendidikan Islam hadir sebagai salah satu solusi strategis yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat tersebut.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan formal semata, tetapi juga memiliki tujuan lebih luas, yaitu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang kuat ke dalam diri individu. Proses ini mencakup pembentukan pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga individu tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman intelektual dengan praktik keagamaan yang menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Hal ini memberikan harapan besar bagi masyarakat pesisir, karena pendidikan Islam mampu menjadi fondasi kokoh untuk membangun generasi yang tidak hanya tangguh menghadapi berbagai tantangan, tetapi juga tetap memegang teguh prinsip-prinsip agama yang menjadi dasar kehidupan mereka. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berkompeten dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah Islam, adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, emosional, sosial, maupun spiritual. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan lembaga pendidikan yang mencoba untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam proses pembelajaran.

SDIT Kuala Lama menjadi salah satu lembaga di Kecamatan Pantai Cermin yang berperan penting dalam membentuk karakter dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa-siswi sekolah Islam di wilayah tersebut. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit tantangan yang dihadapi oleh SDIT Kuala Lama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya minat belajar pada sebagian besar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang cenderung tidak antusias dalam belajar, bahkan beberapa di antaranya merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dampaknya, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pun cenderung kurang maksimal, baik dalam aspek akademik maupun pengamalan nilai-nilai agama.

Fenomena ini tentu menjadi permasalahan serius, terutama bagi SDIT yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual Keislaman yang kuat kepada para siswa. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia akan sulit tercapai. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat belajar di SDIT Kuala Lama antara lain adalah kurangnya penghayatan terhadap pentingnya ilmu dalam kehidupan, keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran, serta kurangnya strategi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Dalam perspektif agama, Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup. Motivasi untuk belajar harus ditumbuhkan dalam diri setiap Muslim, karena menuntut ilmu adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, SDIT Kuala Lama dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam metode pengajaran juga perlu diterapkan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk terus belajar.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa mengenai pentingnya ilmu dalam perspektif agama melalui strategi pembelajaran yang menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, dengan mengajarkan siswa untuk memahami bahwa menuntut ilmu bukan hanya untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Dalam hal ini, peran guru sebagai teladan yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa sangat penting. Guru di SDIT Kuala Lama perlu menunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan dapat menjadi alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan bukan sekadar untuk mendapatkan pengakuan atau kesuksesan duniawi.

Selain itu, SDIT Kuala Lama juga perlu memperbaiki fasilitas dan metode pengajaran yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kuala Lama yang beralamat di Dusun II Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang arahnya untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek maupun objek dengan cara mendeskripsikannya. Erickson (Setiawan, 2018) memandang penelitian kualitatif berupaya untuk memberikan gambaran terhadap fenomena atau suatu kegiatan beserta dampaknya secara naratif. Sehingga, berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan latar/tempat penelitan, dan fokus penelitian sebagai bahan pembahasan sesuai dengan fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah field research, yang mana peneliti memberikan keterangan atau menggambarkan secara mendalam terkait dengan fakta-fakta yang ada dilapangan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi berdasarkan sumbernya menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang utama. Dimana sumber data utama ini adalah informan yang ada di lapangan yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Tahfidz, siswa kelas V dan VI. Sedangkan data sekunder, merupakan data pendukung dan pelengkap dari data pertama (data primer). Data ini didapatkan dari dokumen-dokumen, literature yang sesuai dengan fokus penelitian dan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) dimana Prastowo (2019) berpendapat observasi ialah peninjauan dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap indikasi yang tampak pada objek. Pengumpulan data dengan metode observasi diidentikkan dengan penggunaan indera mata yang dibantu dengan panca indera yang lainnya. Selanjutnya weawancara atau interview merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan adanya tindakan berupa interaksi komunikasi antara penulis dengan narasumber. Menurut Yusuf (2021) wawancara diartikan juga sebagai dialog secara langsung (tatap muka) antara penulis dan narasumber dengan memberikan pertanyaan terkait fokus penelitian. Selanjutnya teknik dokumentasi, adalah pelengkap dalam sumber data penelitian berupa film, gambar, catatan, buku modul, biografi dan lain sebagainya yang memiliki informasi mengenai fokus penelitian yang diambil.

Selanjutnya menganalisis data adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan jawaban pada fokus penelitian atau rumusan masalah. Menurut Bogdan (Rijali, 2018) analisis data merupakan pencarian dan penyusunan terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode yang lainnya untuk menghasilkan data yang mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data, dilakukannya pengorganisasian data, penyusunan, pemilahan data, dan membuat kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama di SDIT Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin. Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berperan penting dalam lingkungan sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Pembina kegiatan keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Tahfidz, serta beberapa siswa dari kelas 5 dan 6. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah dan berlangsung secara kondusif, dengan suasana yang mendukung agar informan dapat menyampaikan jawaban secara jujur dan terbuka.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan pihak sekolah maupun para siswa, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama di SDIT Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin tergolong tinggi. Para guru dan pembina menilai bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang besar, terutama saat pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan. Cerita-cerita Islami, praktik ibadah, hafalan tahfidz, hingga diskusi dan kuis menjadi bagian dari strategi yang mampu memantik ketertarikan siswa. Sementara itu, dari sisi siswa sendiri, pelajaran agama dianggap sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, bermanfaat, dan mampu membentuk karakter serta spiritualitas mereka sejak dini. Semua ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran agama bukan hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh pendekatan guru, suasana kelas, bentuk apresiasi, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Upaya mendalami rumusan masalah kedua, peneliti menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama di SDIT

Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa strategi guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat beragam dan kontekstual, namun semuanya memiliki kesamaan dalam hal pendekatan yang bersifat humanis, menyenangkan, dan membangkitkan rasa percaya diri siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Strategi seperti metode cerita, permainan edukatif, praktik ibadah, pemberian reward, serta pembinaan melalui kegiatan keagamaan di luar kelas menjadi faktor penting yang secara signifikan menumbuhkan minat belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga mendekatkan siswa secara emosional dan spiritual kepada materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran agama tidak lagi menjadi beban, melainkan pengalaman yang dinanti dan disukai.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang efektivitas strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan minat belajar siswa, peneliti juga menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut melalui wawancara. Berdasarkan seluruh hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam strategi guru agama untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi dukungan lingkungan sekolah yang religius, pendekatan personal dari guru, ketersediaan media pembelajaran, antusiasme siswa, serta keterlibatan orang tua di rumah.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, gangguan suasana kelas, kendala teknis seperti listrik padam atau fasilitas yang belum maksimal, serta hambatan psikologis siswa seperti rasa minder. Semua ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal dari siswa dan guru, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan fasilitas. Strategi yang baik sekalipun akan sulit berhasil tanpa dukungan yang memadai, sementara hambatan kecil dapat diatasi jika guru memiliki ketangguhan dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran secara bijak dan adaptif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa tinggi, muncul karena metode pengajaran bervariasi, suasana kelas menyenangkan, pendekatan emosional dari guru, dan adanya reward serta praktik langsung. Menurut Jamaluddin (2020), guru sebagai motivator utama harus menerapkan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media belajar tepat, dan pengelolaan kelas yang baik agar minat belajar PAI meningkat. Selain itu sejalan dengan pendapat Hidayah, et.al. (2024) bahwa pelatihan bagi pendidik dan keterbatasan dana menjadi penghambat utama dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas

Hasil wawancara mendukung pandangan ini, terutama ketika guru menjelaskan bagaimana kuis, cerita, dan media visual membantu siswa lebih fokus. Kesimpulannya, kesiapan guru dalam mengelola ragam metode dan media belajar konsisten dengan teori bahwa guru memegang peran sentral dalam membangkitkan minat siswa, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Lebih jauh lagi, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik oleh Rukmini, et.al. (2024) menyatakan bahwa minat belajar muncul dari kombinasi motivasi internal (seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi) dan motivasi eksternal (seperti penghargaan, pujian).

Perbandingan hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa guru PAI di SDIT Kuala Lama menerapkan strategi pembelajaran yang variatif seperti cerita inspiratif, kuis, permainan edukatif, praktik ibadah, dan pemberian reward. Ini sejalan dengan temuan Triyanto & Astuti (2024) bahwa strategi inovatif dan interaktif (termasuk penggunaan media menarik dan metode aktif) signifikan meningkatkan minat belajar siswa PAI. Kesimpulan dari pembandingan ini adalah strategi yang mengkombinasikan kreativitas, interaksi dan relevansi materi terbukti konsisten meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama.

Variasi metode pembelajaran sangat berpengaruh. Jurnal JEER oleh Sufiani & Putra (2023) memperkuat ini dengan menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik, keterlibatan aktif siswa, motivasi, penguatan, serta pendekatan individualisasi dapat meningkatkan minat belajar PAI. Ini mendukung intisari wawancara dimana guru menekankan pentingnya diskusi, pendekatan personal dan media visual, sementara guru lain mempraktikkan reward dan motivasi personal. Jadi jelas bahwa

minoritas siswa akan termotivasi ketika pendekatan guru personal, kreatif, dan menghargai perbedaan individu.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah menekankan bahwa suasana sekolah yang religius dan ketersediaan fasilitas ibadah seperti alat wudhu dan alat peraga sangat mendukung strategi guru agama di sekolah. Ia menyatakan, "Suasana sekolah yang agamis penyediaan perlengkapan ibadah, alat bantu hafalan, alat peraga wudhu" adalah pendukung yang signifikan, namun ia juga mengakui adanya tantangan seperti karakter siswa yang berbeda-beda yang memerlukan guru bersabar dan kreatif. Data ini sejalan dengan temuan Gea & Novebri (2023) yang menyebutkan faktor eksternal seperti metode pengajaran kurang efektif, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, dan fasilitas yang tidak memadai sebagai penghambat keaktifan belajar PAI.

Dari keseluruhan pembahasan di atas, terlihat bahwa faktor pendukung seperti suasana sekolah religius, fasilitas praktik ibadah, dukungan orang tua, pendekatan personal guru, media pembelajaran variatif, antusiasme siswa, reward internal, dan interaksi teman sebaya membentuk fondasi kuat bagi strategi guru agama dalam menumbuhkan minat belajar. Sementara itu, faktor penghambat seperti karakter siswa heterogen, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, hambatan psikologis siswa, gangguan kelas, dan kendala teknis seperti listrik atau media yang kurang memadai dapat mengurangi efektivitas strategi tersebut. Secara teori, Arasy & Tsaqila (2024) menyatakan bahwa kombinasi masalah internal dan eksternal harus diatasi secara holistik dengan pendekatan yang adaptif. Kesimpulannya, strategi guru yang dirancang secara efektif ternyata akan lebih ampuh manakala seluruh faktor pendukung tersedia dan hambatan dikurangi melalui manajemen kontekstual dan dukungan multi-stakeholder.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Kuala Lama cukup tinggi, ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif, dan ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dilakukan secara aktif, kontekstual, dan spiritual, melalui metode bervariasi seperti ceramah interaktif, diskusi, hafalan, permainan edukatif, serta media visual. Guru juga memberikan motivasi religius dan membangun kedekatan emosional untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Keberhasilan strategi guru sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup lingkungan islami, dukungan orang tua dan sekolah, serta semangat guru. Sementara hambatannya meliputi keterbatasan fasilitas, waktu yang terbatas, dan perbedaan kemampuan siswa. Meskipun demikian, guru mampu mengelola kendala dengan penyesuaian metode dan motivasi, sehingga tetap menjaga efektivitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Arasy, U., & Tsaqila, D. Q. (2024). Mengapa minat belajar siswa dalam PAI rendah? Analisis dan strategi peningkatan. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 17–28. https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/2606

Dianti Rukmini, R., Purnama Sari, D., & Warsah, I. (2024). Meningkatkan minat pembelajaran PAI melalui teori motivasi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kampung Delima. Al Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 45–54. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view

Gea, I. H., & Novebri, N. (2023). Faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Bumi Persada, 4(2), 45–56. https://jpbp.unbp.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/59

Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). Tantangan dan solusi dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di era modern. Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 7(2), https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.359

Jamaluddin. (2020). Minat belajar. Al Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 8(2), 27–39. https://ejournal.uiadsinjai.ac.id/index.php/alqalam/article/view

Prastowo, A. (2011). Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis. Yogyakarta : Ar-Rizz Media.

Ridwan, A., Prasetyo, R., Matondang, A. R., & Jannah, F. (2023). Tradisi klasik dalam pendidikan Islam modern: Analisis kurikulum, metode, bahan ajar dan budaya akademik di Yayasan Perguruan Islam Al Kautsar. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 10(1), 16–25. https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i1.40

Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17(33), 84.

Setiawan, A. A. dan J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV. Jejak.

Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Journal of Elementary Educational Research, 3(1). https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540

Triyanto, & Astuti, E. T. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan. Primary Education Journal, 7(1), 33–41. https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed/article/view/4963

Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Kencana.